

**PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK DAN STIK KELAPA DALAM
MENINGKATKAN JIWA WIRUSAHA PADA IBU RUMAH
TANGGA DI DESA TADOLOIYO TRANS
KABUPATEN KONAWA UTARA**

***TRAINING IN MAKING COCONUT CHIPS AND STICKS IN IMPROVING
THE ENTREPRENEURIAL SOUL OF HOUSEWIVES
STAIRS IN TADOLOIYO TRANS VILLAGE
NORTH KONAWA DISTRICT***

Leni Saleh¹, dan Sarty Syarbiah²

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

⁴Program Studi Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi
Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha,
Kabupaten Konawe,
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia
salehleri8@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan diadakannya kegiatan PKM ini, untuk membuat diversifikasi kelapa menjadi keripik dan stik pada ibu-ibu rumah tangga di RT 002 Desa Tadolojiyo Trans Kecamatan Oheo. Peserta yang dipilih berjumlah 10 orang yang memiliki pohon kelapa yang ada di pekarangan rumah, tahapan kegiatan adalah penyuluhan dan praktek. Kegiatan PKM yang terlaksana dengan baik, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKM. Hasil Monitoring, besarnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dari 100 % dari 10 orang peserta menjawab tidak tahu sebelum kegiatan pelatihan pembuatan keripik dan stik kelapa meningkat menjadi 100 % atau 10 orang peserta menjawab tahu dan mampu setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta pelatihan.

Kata Kunci : *Pelatihan, Keripik, Stik, Kelapa, wirausaha*

ABSTRACT

The aim of holding this PKM activity is to diversify coconut into chips and sticks for housewives in RT 002 Tadolojiyo Trans Village, Oheo District. The selected participants were 10 people who had coconut trees in their yard. The activity stages were counseling and practice. PKM activities were carried out well, participants were very enthusiastic in taking part in PKM activities. Monitoring results showed that the amount of increase in participants' knowledge and skills from 100% of the 10 participants answered that they did not know before the training activity in making chips and coconut sticks increased to 100% or 10 participants answered that they knew and were able after the training. This shows that training activities can be said to be successful because there is an increase in the knowledge and skills of the training participants.

Keywords: Training, Chips, Sticks, Coconut, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pohon kelapa merupakan pohon yang tumbuh subur di daerah tropis dan subtropis terutama di Indonesia yang memiliki area tanaman kelapa terluas di dunia yaitu mencapai sekitar 3.7 juta ha (Barlina, 2015). Berbagai penelitian modern membuktikan betapa kelapa memiliki khasiat yang besar. Air kelapa muda mengandung isotonik yang cocok dengan cairan dalam tubuh manusia sehingga bisa menggantikan mineral-mineral yang hilang di dalam tubuh akibat proses sekresi. Air kelapa juga mengandung kalium tinggi yang baik bagi proses metabolisme dalam sel saraf dan otot (Ibrahim, 2020).

Melimpahnya tumbuhan kelapa menjadikan kelapa sebagai komoditas perkebunan yang menjadi unggulan di Desa Pendua. Kelapa (*cocos nucifera*) merupakan komoditi penting dan bernilai ekonomi karena dari buah, daun dan batangnya dapat dimanfaatkan (Hamka, 2012). Produk tanaman kelapa, selain bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara melalui kegiatan ekspor. Daging kelapa sebagai bagian terpenting dari kelapa mempunyai komposisi yang sangat baik sebagai bahan pangan. Buah kelapa yang sudah tua mengandung kalori yang tinggi, sebesar 354 kal per 100 gram, yang berasal dari minyak kurang lebih 33 %, karbohidrat 15 % dan protein 3%. Komposisi ini menunjukkan daging buah kelapa mengandung kalori yang tinggi, dengan sumber kalori mayoritas adalah minyak (79%), disusul kemudian dengan karbohidrat (18 %) dan protein (3%) Hal ini berarti, kelapa dapat digunakan sebagai sumber dari nutrisi tersebut sebagai bahan pangan (Subagio, 2011).

Terdapat banyak cara untuk mengolah buah kelapa. Pengolahan buah kelapa yang paling umum kita temui adalah menjadikannya minyak kelapa untuk menggoreng sehari-hari. Selain itu buah kelapa juga biasanya diolah menjadi produk makanan seperti serundeng dan lain-lain. Namun pengolahan buah kelapa seperti di atas terbilang rumit prosesnya dan cukup memakan waktu dan biaya. Produk seperti minyak kelapa dan serundeng pun sering ditemui di pasaran sehingga diperlukan sebuah inovasi dalam mengolah buah kelapa. Inovasi yang dapat dilakukandalah dengan mengolah buah kelapa menjadi keripik kelapa karena selain cara pengolahan yang mudah, biaya yang dikeluarkan pun terbilang hemat (Mahfud Saepudin, et al, 2022).

Pendapatan keluarga petani selain bersumber dari petani kelapa itu sendiri, ada ibu-ibu istri petani yang memiliki peran besar dalam menyokong kestabilan ekonomi dalam rumah tangga. Para Ibu bisa membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dengan membuat olahan produk pangan dari bahan baku kelapa yang dengan mudah bisa mereka ambil dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Produk olahan pangan ini nantinya bisa dijual dengan harapan mampu menambah pendapatan keluarga.

Daging buah kelapa adalah komponen utama yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi. Mutu bahan baku dari daging buah kelapa dipengaruhi oleh karakter fisiko-kimia komponen buah kelapa, yang secara langsung dipengaruhi oleh jenis dan umur buah kelapa; secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan tumbuh dan pemeliharannya (Mahmud & Ferry, 2015).

Banyak jenis pengolahan kelapa yang bisa dilakukan dengan cara mudah dan hemat anggaran, salah satunya mengolah kelapa menjadi keripik dan stik. Pelatihan pembuatan keripik dan stik dari kelapa pada kegiatan pengabdian

masyarakat di Desa Tadolooyo Trans Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara dianggap menjadi salah satu cara untuk mengedukasi dan menambah keterampilan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk menghasilkan produk olahan pangan yang bernilai ekonomi guna membantu mendorong peningkatan pendapatan keluarga.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat, adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa (Ristekdikti, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat ini adalah sosialisasi dan pelatihan tentang pengolahan kelapa menjadi keripik kepada masyarakat Desa Tadolooyo Trans. Pengembangan kreativitas berbasis pemanfaatan hasil perkebunan kelapa menjadi olahan makanan berupa keripik dan stik kelapa bagi seluruh masyarakat desa ini dapat dilakukan dengan pembinaan dan pendampingan dalam ekonomi kreatif berbasis ekonomi berbasis dasar kelapa yang dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat Desa Tadolooyo Trans.

Salah satu pengolahan kelapa yang dinilai lebih efisien dibanding pembuatan kopra ialah mengolah daging kelapa menjadi keripik dan stik kelapa. Keripik dan stik kelapa merupakan produk yang berbahan dasar daging buah kelapa yang berwarna putih, manis, gurih dan juga renyah serta mempunyai aroma khas kelapa. Pelatihan pembuatan keripik dan stik kelapa ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan menambah keterampilan masyarakat terkhusus bagi kaum ibu rumah tangga untuk bisa menghasilkan produk olahan pangan yang bernilai ekonomi serta bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Terdapat beberapa program dilaksanakan terkait kegiatan ini yaitu 1) memberikan sosialisasi pemanfaatan daging buah kelapa untuk dijadikan keripik kelapa, 2) Memberikan pelatihan keripik dan stik kelapa ini. Biasanya buah kelapa yang digunakan ialah yang telah berumur 7-8 bulan. Olahan keripik dan stik kelapa ini bisa dikonsumsi sebagai makanan ringan atau makanan pendamping nasi. pengolahan buah kelapa dalam bentuk demonstrasi masa menjadi produk olahan makanan yang berinovatif, kreatif dan memiliki nilai jual yang tinggi, dan 3) Memberikan penyuluhan terkait pemasaran produk olahan kelapa ini.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan nilai ekonomis daging kelapa, berpotensi untuk dijadikan bahan dasar pembuatan keripik dan stik kelapa. Semakin majunya perkembangan zaman dan luasnya jaringan teknologi, dunia kuliner juga senantiasa dituntut untuk terus memberikan inovasi dan kreasi agar dapat bersaing dan mencuri perhatian dari masyarakat. Disanalah inovasi dan kreatifitas sangat dibutuhkan untuk mengelolah makanan yang menarik. Selain itu, inisiatif untuk menciptakan produk baru merupakan satu ide yang sangat baik untuk menambah keanekaragaman jenis kuliner khususnya di Kecamatan Oheo

Kabupaten Konawe Utara. Sehingga makanan tersebut masih bisa terus berinovasi mengikuti trend dan tetap bersaing di dunia kuliner.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk melatih masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk pangan bernilai jual dengan teknologi sederhana dan tepat guna, yaitu tepung kelapa dan eggroll. Kedua produk tersebut dipilih karena cara pembuatan dan peralatan pengolahan yang sederhana, serta produk kering dengan kadar air yang rendah sehingga bisa awet lebih lama.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Sasaran Program

Lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah di Desa Tadolojiyo Trans Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara, dengan kelompok sasaran program adalah ibu-ibu rumah tangga RT 002/RW 002 Desa Tadolojiyo Trans yang mempunyai kebun kelapa dilahan pekarangan rumah.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan telah dilakukan pada tanggal 16 September 2023. Kegiatan dilakukan di rumah Ibu Kepala Desa Tadolojiyo Trans, Kabupaten Konawe Utara dengan mengundang ibu-ibu rumah tangga yang ada di RT 002/RW 002 yang mempunyai pohon kelapa dipekarangan rumahnya. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama penyampaian materi mengenai potensi pemanfaatan kelapa, dan tatacara pengolahan daging kelapa menjadi keripik dan stik dan bagaimana mempertahankan tekstur keripik dan stik yang dihasilkan agar garing tidak mudah lembab. Sesi kedua kegiatan adalah praktik membuat keripik dan stik. Setelah kegiatan selesai, kemudian dilakukan monitoring hasil kegiatan untuk mengecek dampak dari pelaksanaan kegiatan kepada peserta.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah daging kelapa yang diambil langsung dari pohon kelapa yang ada di pekarangan rumah, tepung beras, tepung terigu, maizena, telur, gula pasir, mentega, minyak goreng dan bahan-bahan pendukung pembuatan adonan keripik dan stik. Alat-alat yang digunakan adalah penggiling adonan, dan alat-alat masak.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara mitra program, yaitu tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lakindende dalam mempersiapkan pelatihan yang meliputi persiapan peserta pelatihan, waktu dan tempat pelatihan yang akan diadakan di Rumah Ibu kepala desa Tadolojiyo Trans yang berada di RT 002/RW 002, dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembuatan modul pelatihan untuk dibagikan kepada peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan meliputi: 1) Penyampaian materi dan diskusi, peserta diberikan modul sebagai panduan dalam membuat

keripik dan stik dari kelapa; 2) Praktik mengolah daging kelapa menjadi keripik dan stik dan 3) Praktik mengemas untuk mempertahankan keripik dan stik agar tidak cepat lembab.

3. Tahap pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada kegiatan ini dilakukan melalui metode survey menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan peserta. Peserta diminta mengisi kuesioner sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan untuk mengecek dampak kegiatan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang dilibatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan telah dilakukan di Desa Tadolojiyo Trans, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara pada tanggal 16 September 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang ibu-ibu rumah tangga bertempat tinggal di RT 002 yang dihadiri sebanyak 10 orang ibu rumah tangga yang memiliki pohon kelapa di pekarangan rumahnya. Sebelum kegiatan dimulai, peserta dibagikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu kegiatan ceramah dan kegiatan pelatihan.

Kegiatan ceramah atau penyuluhan dilakukan dengan cara penyampaian materi oleh tim pengabdian dan diskusi dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama praktik mengolah kelapa menjadi keripik dan stik (praktik membuat adonan, pembentukan, dan penggorengan) yang dilakukan di rumah ibu kepala desa RT 002 Desa Tadolojiyo Trans. Peserta pelatihan diminta membuat adonan keripik dan stik dari kelapa. Adonan dibuat menjadi keripik dan stik yang belum ada di daerah setempat sehingga ini merupakan olahan inovasi baru dari komoditas kelapa. Ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Persiapan bahan keripik dan stik kelapa.



Gambar 2.Praktek membuat keripik kelapa kelapa.



Gambar 3.Praktek membuat stik kelapa.

Tahap kedua praktik mengemas keripik dan stik dengan kemasan yang telah disiapkan agar tekstur kue tidak cepat lembab dan jamur. Selain itu penggunaan kemasan dapat menjaga kebersihan kue yang dibuat. Pengemasan dapat mempertahankan mutu pangan dalam jangka waktu yang diinginkan.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk praktek. Peserta pelatihan didampingi oleh tim membuat keripik dan stik. Selain itu peserta juga mempraktekkan bagaimana membuat produk yang dihasilkan juga dengan cara mengemasnya. Peningkatan keterampilan masyarakat dari tidak mampu menjadi mampu membuat keripik dan stik dari substitusi tepung beras, tepung terigu, maizena terigu dengan daging kelapa. Begitupun dalam mengemas keripik dan stik dengan kemasan. Peserta sangat antusias karena selama ini mereka belum pernah melakukan pengolahan kelapa. Kelapa yang mereka kenal selama ini hanya diolah dengan cara sederhana yaitu untuk masakan santan, until atau selai, untuk minyak. Adanya pelatihan diversifikasi pangan ini membuat peserta semakin paham cara pemanfaatan dan pengolahan pangan lokal kelapa yang selama ini banyak tumbuh di pekarangan mereka serta mudah di temukan dipasar tradisional. Diversifikasi pangan ini juga meningkatkan nilai ekonomi dan nilai manfaat dari tanaman kelapa tersebut. Kegiatan ini juga menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan dari kelapa, karena peserta terlibat langsung selama proses pelatihan

Besarnya peningkatan keterampilan peserta, yaitu dari 10 orang peserta pelatihan menjawab belum tahtau sebelum dilakukan praktek meningkat menjadi 100 % atau 10 orang dari 10 orang peserta yang mampu mempraktekkan cara membuat kue keripik dan stik kelapa dari bahan baku daging kelapa dan mampu mengemas kue yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk praktek dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam mempraktekkan materi yang diberikan.

Tahap Monitoring Hasil Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan oleh tim berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan penyuluhan atau ceramah dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tahu menjadi lebih tahu, peningkatan keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu membuat produk yang telah dipraktekkan. Hasil monitoring menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai potensi kelapa yang berada di daerah mereka untuk dapat dimanfaatkan dalam dalam membuat keripik dan stik, sehingga dapat dijadikan jualan baru yang sangat potensial dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dari kelapa. Selain itu, peserta juga sudah mengetahui bahwa penggunaan kelapa dapat meningkatkan nilai gizi dan nilai guna dari produk yang dihasilkan. Besarnya peningkatan pengetahuan peserta dari 100 % atau 10 orang menjawab tidak tahu sebelum kegiatan penyuluhan dan pembuatan keripik dan stik kelapa meningkat menjadi 100 % atau 10 orang dari 10 orang peserta menjawab tahu dan mampu setelah diadakannya praktek produk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta pelatihan.



Gambar 4. Keripik kelapa.



Gambar 5. Stik kelapa.

Kegiatan penyuluhan (ceramah) dan pelatihan yang diadakan di Desa Tadolojiyo Trans pada ibu-ibu rumah tangga RT 002, Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara, menghasilkan beberapa luaran, yaitu 1) Diversifikasi produk dari kelapa menjadi keripik dan stik, 2) Peningkatan kualitas produk seperti meningkatnya nilai gizi dan nilai guna ekonomi dari produk yang dibuat. dan 3) Berdasarkan hasil monitoring kegiatan pelatihan dengan metode pengisian kuesioner bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan bertambah setelah mengikuti pelatihan ini. Pengetahuan dan keterampilan peserta tentang potensi dan manfaat kelapa dalam pembuatan keripik dan stik meningkat setelah selesainya kegiatannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada ibu-ibu RT 002 Rw 002 Desa Tadolojiyo Trans Di Kecamatan Oheo berjalan dengan baik, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hasil Monitoring, besarnya peningkatan pengetahuan peserta dari 100 % atau 10 orang dari 10 orang peserta menjawab tidak tahu sebelum kegiatan penyuluhan (ceramah) dan

pembuatan keripik dan stik kelapa meningkat menjadi 100 % atau 10 orang dari 10 orang peserta menjawab tahu dan mampu untuk membuat produk setelah kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Ibu Kepala Desa Tadolojiyo Trans dan Ibu-ibu rumah tangga RT 002 yang telah mendukung dan telah bersedia turut serta meluangkan waktunya sebagai partisipan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlina, R. (2015). *Extraction of galactomannan on the coconut meat, "sapal", and function for food*. *Perspektif*, 14(1), halaman 37-49.
- Hamka, H. (2012). *Analisis faktor produksi tanaman kelapa (Cocos nucifera) terhadap pendapatan petani*. *Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 5(1), hal.49.
- Ibrahim, S. (2020). *Potensi Air Kelapa Muda Dalam Meningkatkan Kadar Kalium*. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), hal. 9-14.
- Mahfud Saepudin , Agus J, Nimatul M.A, Khofifah Indah P, Qurrota A'yun, Talita H, Sayyid Ahmad H.N , Nila H.N, Diah N.C, Maulida K.I, danTaufik. *Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Kreatif Pengolahan Keripik Kelapa Di Desa Gotakan Kulon Progo Yogyakarta*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2022: hal.152-158.
- Mahmud, Z., dan Ferry, Y. (2015). *Prospek pengolahan hasil samping buah kelapa*. *Perspektif*, 4(2), halaman 55-63.
- Nurhayati, N., Sulastri, Y., Ghazali, M., & Ibrahim, I. 2021. *Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik Untuk Perbaikan Proses Produksi Dan Mutu Minyak Kelapa Di IKM Sakra Timur Lombok*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.5(1), hal. 152-160.
- Ristekdikti (2018). *Panduan Penilaian Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Subagio, A. (2011). *Potensi Daging Buah Kelapa sebagai Bahan Baku Pangan Bernilai*. *Jurnal Pangan*, 20(1), hal 12.